

**PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA
DI SMP JAYA MANGGALA SCHOOL
KARAWACI TANGERANG**

ARTIKEL SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Jurusan Dharmacarya**



**Oleh:
DHIRA AYU PARAMUDHITTA
NIM 0250113030557**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA
TANGERANG BANTEN**

2017



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Skripsi Dhira Ayu Paramudhitta, NIM 0250113030557 ini
Disetujui oleh dosen pembimbing

Tangerang, Agustus 2017

Pembimbing I



Yuriani, M.Pd.
NIP 196909062008012033

Pembimbing II



Sabar Sukarno, S.Ag., M.Pd.B., M.M.
NIP 197605102009011012

ABSTRACT

Dhira Ayu Paramudhitta. 2017. The influence of Parental Attention and Learning Environment on Student Learning Responsibility of SMP Jaya Manggala Karawaci Tangerang. Essay. Department of Dharmacarya. Buddhist Education Studies Program. Sriwijaya State Buddhist College Tangerang Banten. Supervisor I Yuriani, M.Pd., and Supervisor II Sabar Sukarno, S.Ag., M.Pd.B., M.M.

Keywords: Parental Attention, Learning Environment, and Student Learning Responsibility.

The problem in this research is not yet known whether there is influence of parental attention and learning environment on student learning responsibility. The purpose of this study is to determine whether there is influence of parental attention and learning environment on student learning responsibility of SMP Jaya Manggala Karawaci Tangerang.

This research includes the type of quantitative research with multiple linear regression method. The population in this study are students of class VII, VIII, and IX SMP Jaya Manggala Karawaci Tangerang. The sampling technique in this research use saturated sampling method that is sample determination technique when all member of population used as sample. Techniques Data retrieval used is a technique notes with the instrument in the form of a questionnaire followed by validity and reliability test. Prior to hypothesis testing, prerequisite tests are tested for normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation.

The result of this research is the influence of parents' attention and learning environment together to the student's responsibility with the value of F as big as 33,967 and significance of 0,000. The contribution given by the parental attention variable (X1) and learning environment (X2) together to the student's learning responsibility (Y) is 0,444 or 44,4%. The result of partial regression analysis obtained result as follows: 1) there is an effect of parental concern (X1) on student learning responsibilities (Y) if the learning environment (X2) is controlled, the t test value is 5,916, and the significance of 0.000. 2) There is no influence of learning environment (X2) on student learning responsibility (Y) if parental attention (X1) is controlled, t test value equal to 0,690 and significance equal to 0,492. The obtained line equation is $Y = 5,877 + 0,468X_1 + 0,055X_2$.

Based on the results of the study, the researcher concludes that student learning responsibilities can be influenced by the attention of parents and the learning environment together.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan bisa diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan bisa diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang sudah dirancang secara terstruktur oleh suatu institusi, departemen, atau kementerian negara. Pendidikan nonformal adalah pengetahuan yang didapat oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk pengalaman baik yang dirasakan sendiri atau dipelajari dari orang lain dengan cara mengamati dan mengikuti.

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar secara maksimal juga didukung oleh beberapa faktor yaitu fisiologi maupun psikologi atau lingkungan. Faktor psikologi siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar adalah tanggung jawab. Siswa yang memiliki tanggung jawab tinggi akan mampu mempersiapkan diri dengan baik sebagai langkah awal dalam mencapai tujuan belajar, akan tetapi masih banyak siswa yang belum mampu mempersiapkan dirinya untuk mencapai tujuan belajar. Tanggung jawab belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal yang mempengaruhi tanggung jawab belajar adalah motivasi dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih bertanggung jawab dalam belajarnya. Faktor eksternal juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan tanggung jawab belajar siswa, yaitu perhatian orangtua dan lingkungan belajar. Motivasi dari dalam diri merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa guna

memunculkan sikap tanggung jawab belajar siswa. Motivasi yang tinggi dalam belajar merupakan faktor penting guna mencapai tujuan belajar, akan tetapi perlu adanya motivasi dari luar diri siswa yaitu perhatian orangtua dan lingkungan untuk lebih menumbuhkan tanggung jawab belajar siswa. Tanggung jawab belajar dapat tumbuh melalui perhatian orangtua dan lingkungan belajar. Perhatian orangtua serta lingkungan belajar akan membantu siswa dalam mengembangkan dan mempertahankan motivasi yang telah dimiliki dari dalam dirinya.

Beragam masalah yang dihadapi oleh siswa untuk dapat bertanggung jawab dalam belajar antara lain kurangnya perhatian orangtua dan lingkungan yang kurang mendukung tidak terkecuali di SMP Jaya Manggala School Kota Tangerang. Banyaknya siswa yang kurang memiliki tanggung jawab belajar, menurut penjelasan Kepala Sekolah SMP Jaya Manggala School hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil belajar siswa yang kurang baik. Kesibukan orangtua siswa yang bekerja serta lingkungan belajar yang kurang nyaman menjadi salah satu penyebab kurangnya tanggung jawab belajar. Siswa masih banyak yang jarang mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, serta nilai siswa yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diduga bahwa perhatian orangtua dan lingkungan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi tanggung jawab belajar siswa. Akan tetapi, belum diketahui apakah terdapat pengaruh perhatian orangtua dan lingkungan belajar terhadap tanggung jawab belajar siswa di SMP Jaya Manggala Karawaci Tangerang. Untuk mengetahui pengaruhnya, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Perhatian Orangtua dan Lingkungan Belajar terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMP Jaya Manggala School Karawaci Tangerang".

Landasan Teori

Tanggung Jawab adalah mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya (Susanti, dkk., 2014: 57). Tanggung jawab merupakan suatu keberanian dalam mengerjakan tugas dan kewajiban, serta harus siap dengan konsekuensi atau akibat yang akan diterima dengan memperhatikan norma-norma di masyarakat. Memasuki lingkungan sekolah anak akan dihadapkan pada lingkungan baru serta memiliki tanggung jawab lebih, yaitu belajar. McGeoch (Bimo Walgito, 2010: 184) mendefinisikan mengenai belajar "Learning is a change in performance as a result of practice" yang berarti bahwa belajar membawa perubahan dalam perilaku (performance), dan akibat dari latihan (practice). Belajar merupakan proses menuju perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dalam perilaku sebagai akibat dari latihan maupun pengalaman langsung yang dialami siswa. Sehubungan dengan tanggung jawab belajar dalam Hiri Sutta, Sutta Nipata (Jotidhammo dan Limiadi, 2003:60) dijelaskan bahwa "Orang yang menjalankan tanggung jawab sebagai manusia sehingga muncul hasil-hasil yang baik, yang mengembangkan hal-hal yang menyebabkan suka cita dan menghasilkan pujian dan kebahagiaan". Bertanggung jawab dalam belajar merupakan hal penting yang harus dilakukan seorang siswa. Apabila siswa menjalankan tanggung jawab belajarnya maka akan mendapatkan hasil yang baik. Pencapaian belajar yang baik akan membawa kebanggaan bagi siswa, orangtua, dan guru. Siswa akan mendapat pujian dan dukungan yang baik dalam belajar, sehingga hal ini dapat memotivasi siswa untuk terus berprestasi.

Perhatian orangtua merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak. Baharuddin (2007: 178) menyatakan bahwa "perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:

987) orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli). Perhatian orangtua adalah pemberian penuh kesadaran atau memusatkan seluruh aktivitas orangtua yang ditujukan kepada anak-anaknya dalam bentuk kasih sayang dan pendidikan. Perhatian orangtua tersebut diwujudkan dalam kepedulian terhadap tanggung jawab belajar anak. Perhatian orangtua yang baik akan mampu membantu anak dalam upaya mencapai tujuan belajar yang maksimal. Dalam Digha Nikaya Sigalovada Sutta (Maurice Walshe, 2009: 491) tentang lima kewajiban orangtua kepada anak. Perhatian orangtua dapat diwujudkan sebagai bentuk kasih sayang kepada anaknya antara lain (1) mencegah anak berbuat jahat; (2) menganjurkan anak berbuat baik; (3) memberikan pendidikan yang sesuai untuk anak-anaknya; (4) mencari pasangan yang sesuai untuk anak-anaknya; (5) menyerahkan harta warisan kepada anak-anaknya.

Kegiatan belajar siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, serta suasana lain yang dapat mendukung belajar siswa. Terciptanya lingkungan yang tenang dan nyaman akan membantu siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam belajar, sehingga siswa merasa senang dalam belajar yang tentunya dapat meningkatkan tanggung jawab belajarnya. Sebaliknya jika kondisi lingkungan yang kurang kondusif akan menurunkan konsentrasi dan kenyamanan siswa saat belajar, sehingga dapat mengurangi tanggung jawab belajar siswa. Sartain (dalam Ngalm Purwanto, 2011: 28) menyatakan bahwa "lingkungan (environment) adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain. Blocher (Rita Mariyana, 2010: 17) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan suatu konteks fisik, sosial, dan psikologi yang dalam konteks tersebut anak belajar dan memperoleh perilaku baru. Lingkungan belajar ialah

suatu keadaan fisik, sosial dan psikologi dalam belajar yang membawa perubahan tingkah laku seorang siswa. Dalam ajaran Buddha lingkungan belajar yang baik sesuai dengan Manggala Sutta yaitu hidup di tempat-tempat yang cocok, telah melakukan jasa kebajikan di masa lampau, menuntun diri ke arah yang benar, inilah berkah utama. Bertempat tinggal di tempat-tempat yang cocok akan membantu siswa dalam menciptakan suasana nyaman saat belajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari teori tentang rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya. Tempat tinggal yang cocok seperti bebas dari kegaduhan, bersih, dan aman merupakan tempat tinggal yang cocok untuk membantu anak dalam menciptakan kenyamanan saat belajar. Apabila suasana tempat tinggal gaduh, kotor, dan kurang aman, akan mengganggu anak dalam belajar. Lingkungan sekolah juga demikian, suasana sekolah yang terlalu ramai karena bising yang disebabkan oleh kendaraan dan ruangan yang sempit akan mengganggu siswa dalam belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, karena dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh perhatian orangtua dan lingkungan belajar terhadap tanggung jawab belajar siswa di SMP Jaya Manggala School. Penelitian ini dilakukan padarentang waktu bulan Januari sampai September 2017. Penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengumpulan data. Tahap perencanaan dilakukan dengan observasi awal, penyusunan proposal, dan dilanjutkan dengan seminar proposal pada bulan Maret 2017. Tahap tahap pelaksanaan yaitu dengan menyebar angket kepada seluruh siswa SMP Jaya Manggala School. Pengolahan dan pelaporan data dilaksanakan pada bulan Juni s.d. Agustus 2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah siswa 88. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel

bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini diambil karena jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 100 orang, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes dengan instrumen berupa kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda untuk menguji hipotesis tentang pengaruh dua variabel independen secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini, yaitu: Ada pengaruh Perhatian orangtua dan lingkungan belajar terhadap tanggung jawab belajar siswa di SMP Jaya Manggala School Karawaci Tangerang.

Hasil Penelitian

Pada deskripsi data perhatian orangtua diperoleh nilai rerata, simpangan baku, varian, nilai tinggi, nilai terendah, dan rentang, seperti terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Perhatian Orangtua

Variabel	Perhatian Orangtua
Rerata	36,55
Simpangan Baku	5,46
Varian	29,81
Rentang	25,00
Nilai Terendah	22,00
Nilai Tertinggi	47,00

Berdasarkan hasil output SPSS data instrumen variabel Perhatian Orangtua diperoleh rerata skor sebesar 36,55, simpangan baku sebesar 5,46, varian sebesar 29,81, skor minimum sebesar 22,00, skor maksimum sebesar 47,00 dan rentang sebesar 25,00.

Pada deskripsi data lingkungan belajar diperoleh nilai rerata, simpangan baku, varian, nilai tinggi, nilai terendah, dan rentang seperti terlihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Data Lingkungan Belajar

Variabel	Lingkungan Belajar
Rerata	58,13
Simpangan Baku	7,22
Varian	52,13
Rentang	29,00
Nilai Terendah	42,00
Nilai Tertinggi	71,00

Pada deskripsi data lingkungan belajar (X_2), diperoleh nilai rerata, simpangan baku, varian, rentang, nilai terendah, dan nilai tertinggi, seperti terlihat di tabel 4.5 di atas. Hasil analisis diperoleh rerata skor lingkungan belajar sebesar 58,13; simpangan baku sebesar 7,22; varian sebesar 52,13; rentang sebesar 29,00; nilai terendah sebesar 42,00; dan nilai tertinggi sebesar 71,00.

Pada deskripsi data tanggung jawab belajar siswa diperoleh nilai rerata, simpangan baku, varian, nilai tinggi, nilai terendah, dan rentang seperti terlihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Data Tanggung Jawab Belajar

Variabel	Tanggung Jawab Belajar
Rerata	63,23
Simpangan Baku	7,14
Varian	51,05
Rentang	32,00
Nilai Terendah	44,00
Nilai Tertinggi	76,00

Pada deskripsi data tanggung jawab belajar siswa (Y), diperoleh nilai rerata (mean), simpangan baku (standard deviation), varian (variance), rentang (range), nilai terendah (minimum), dan nilai tertinggi (maximum), seperti terlihat di tabel 4.9 di atas. Hasil analisis diperoleh rerata skor tanggung jawab belajar siswa sebesar; 63,23

simpangan baku sebesar 7,14; varian sebesar 51,05; rentang sebesar 32,00; nilai terendah sebesar 44,00; dan nilai tertinggi sebesar 76,00.

Uji prasyarat analisis dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui dan memprediksi variabel penelitian sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan empat uji prasyarat yaitu: uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan residual dengan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi (p)	Keterangan
0,726	0,667	Normal

Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 berarti data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas di atas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,667 lebih besar dari 0,05 ($0,667 > 0,05$), maka data penelitian berdistribusi normal.

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Kriteria penerimaan uji multikolinieritas adalah jika nilai VIF lebih dari 10 maka multikolinieritas dianggap mengkhawatirkan, apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Perhatian Orangtua	0,492	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan Belajar	0,000	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF variabel Perhatian Orangtua sebesar 0,492 kurang dari 10 atau $0,492 < 10$, sedangkan nilai VIF variabel Lingkungan Belajar sebesar 0,000 kurang dari 10 atau $0,000 < 10$. Hasil tersebut menyatakan hubungan antara variabel tidak terjadi multikolinieritas.

Heteroskedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error (e_i) untuk beberapa nilai x tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau tidaknya varian error konstan dapat dilakukan dengan menggambar grafik antara y dengan residu ($y-y$). Apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel maka varian error dikatakan konstan. Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat signifikansi jika lebih besar dari 0,05 tidak terdapat heteroskedastisitas dan bila signifikansi kurang dari 0,05 berarti terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Perhatian Orangtua	0,904	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Belajar	0,946	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dengan variabel perhatian orangtua $0,904 > 0,05$ dan variabel lingkungan belajar $0,946 > 0,05$, karena signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Autokorelasi biasanya terjadi apabila pengukur variabel dilakukan dalam interval waktu tertentu. Hubungan antara e_t dengan e_{t-1} dapat menyatakan koefisien autokorelasi populasi. Deteksi autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson. dengan ketentuan jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai d_U dan d_L dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson yang tergantung banyaknya observasi dan variabel yang menjelaskan.

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Koefisien Durbin Watson	Keterangan
Perhatian Orangtua	2,048	Tidak Terjadi Autokorelasi

Dari tabel di atas didapat nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, dan jumlah data (n) adalah 88, serta k yaitu 2 (jumlah variabel independen) diperoleh nilai d_L sebesar 1,397. Dari tabel di atas didapat nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,397 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, dan jumlah data (n) adalah 141, serta k yaitu 2 (jumlah variabel independen) diperoleh nilai d_L sebesar 1,6962 dan d_U sebesar 1,6999. Berdasarkan tabel karena nilai Durbin Watson 2,048 lebih besar daripada d_U 1,6999 maka tidak terdapat autokorelasi.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel terikat digunakan uji F. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan SPSS 15.0 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Hipotesis Secara Simultan

Model	Jumlah Kuadrat	df	Rerata Jumlah Kuadrat	F	Signifikansi	Keterangan
Regresi	1152,187	2	576,094	33,967	0,000	Ada pengaruh
Residual	1441,631	85	16,960			
Total	2593,818	87				

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan tabel di atas menunjukkan bahwa dari analisis regresi berganda diperoleh nilai F sebesar 33,967 dengan sig (p) sebesar 0,000. Dari data tersebut nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti ada pengaruh perhatian orangtua dan lingkungan belajar secara simultan terhadap tanggung jawab belajar siswa SMP Jaya Manggala.

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan atau penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Uji Hipotesis Parsial

Variabel	t	Signifikansi	Keterangan
Perhatian Orangtua (X_1)	5,916	0,000	Ada Pengaruh
Lingkungan Belajar (X_2)	0,690	0,492	Tidak Ada Pengaruh

Dari tabel di atas bahwa, besar pengaruh perhatian orangtua (X_1) terhadap tanggung jawab belajar siswa (Y) jika variabel lingkungan belajar (X_2) dikendalikan adalah sebesar 5,916 dan signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga H_0 ditolak dengan begitu secara parsial variabel perhatian orangtua memiliki pengaruh yang sangat

signifikan terhadap variabel tanggung jawab belajar siswa (Y) jika lingkungan belajar (X_2) dikendalikan. Besar pengaruh lingkungan belajar (X_2) terhadap tanggung jawab belajar siswa (Y) jika perhatian orangtua (X_1) dikendalikan adalah sebesar 0,690 dan signifikansi sebesar 0,492 (lebih besar dari 0,05), dengan demikian H_0 diterima dengan begitu secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel lingkungan belajar (X_2) terhadap tanggung jawab belajar siswa (Y) jika variabel perhatian orangtua (X_1) dikendalikan.

Penelitian ini memiliki 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yaitu perhatian orangtua, lingkungan belajar, dan tanggung jawab belajar siswa. Perhatian orangtua memiliki peranan cukup besar dalam meningkatkan tanggung jawab belajar pada anak. Apabila orangtua memberikan perhatian kepada anak seperti memberikan nasihat saat anak malas untuk belajar, sehingga anak termotivasi untuk belajar dengan demikian akan meningkatkan tanggung jawab belajar pada anak. Tanggung jawab belajar juga dapat dipengaruhi dari lingkungan belajarnya. Apabila lingkungan belajar baik di sekolah maupun sekitar rumah tempat tinggalnya dapat mendukung siswa dalam belajar, maka akan membantu siswa meningkatkan tanggung jawab belajarnya. Contohnya teman-teman sekelas saling bersaing meraih prestasi setinggi-tingginya, sehingga anak akan termotivasi untuk saling bersaing secara positif guna meraih prestasi yang baik dengan demikian akan meningkatkan tanggung jawab belajar pada diri siswa.

Perhatian orangtua merupakan salah satu hal terpenting dalam peningkatan tanggung jawab belajar siswa. Pemberian perhatian yang intensif terhadap anak akan memberikan motivasi dalam belajar. Perhatian orangtua yang diberikan hendaknya tidak bersifat berlebihan ataupun kurang. Pemberian perhatian orangtua yang berlebihan akan mengakibatkan anak menjadi manja, kurangnya tanggung jawab dalam belajar, dan tidak

mandiri. Pemberian perhatian orangtua yang kurang akan berdampak pada ketidakpedulian terhadap prestasi belajar yang kan diraih.

Butir pernyataan dalam angket yang mewakili aspek perhatian orangtua berisi tentang memotivasi anak untuk belajar secara aktif, memberikan bimbingan belajar, memperhatikan kesehatan anak, memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan belajar anak, menciptakan suasana belajar yang nyaman, mengontrol kemajuan belajar anak. Angket lingkungan belajar meliputi beberapa aspek yaitu lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial yaitu peran orangtua, teman bermain, teman sekelas dan guru, sedangkan lingkungan nonsosial berupa keadaan tempat belajar siswa, kelengkapan alat-alat belajar, dan ketersediaan sumber belajar. Aspek tanggung jawab belajar yang berisi tentang melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu, mengerjakan tugas dari guru dengan mengetahui alasannya, tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dilakukan, mampu menentukan pilihan dalam belajar, menyelesaikan tugas belajarnya dengan senang hati, bisa membuat keputusan yang berbeda dengan keputusan orang lain dalam kelompoknya, menekuni minat yang dipilih dalam belajar, menghormati dan menaati peraturan dalam belajar, selalu berkonsentrasi dalam belajar, melakukan apa yang telah ia katakan, mengakui kesalahan tanpa membuat alasan yang dibuat-buat.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pengertian orangtua (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap tanggung belajar siswa (Y) SMP Jaya Manggala. Hasil analisis data untuk mencari pengaruh (X_1) dan (X_2) terhadap (Y), diperoleh nilai sebesar 0,444. Sumbangan variabel perhatian orangtua dan lingkungan belajar terhadap tanggung jawab belajar siswa SMP Jaya Manggala sebesar 44,4%. Kontribusi perhatian orangtua dan lingkungan belajar sebesar 44,4% terhadap tanggung jawab belajar siswa, sedangkan untuk sisanya dipengaruhi oleh

faktor lain sebanyak 55,6%. Faktor lain tersebut berupa internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi tanggung jawab belajar siswa. Faktor internal yang mempengaruhi tanggung jawab belajar di antaranya bakat, minat, sikap tanggung jawab, motivasi dan kecerdasan intelektual, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang lain kemungkinan dikarenakan faktor teknis, seperti pengisian angket responden kurang serius.

Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua dan lingkungan belajar terhadap tanggung jawab belajar siswa SMP Jaya Manggala dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Hal ini berarti tingginya perhatian orangtua dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa SMP Jaya Manggala, namun apabila perhatian orangtua dan lingkungan belajar rendah maka tanggung jawab belajar siswa juga rendah. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yang artinya perhatian orangtua dan lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa SMP Jaya Manggala.

Hasil uji regresi secara parsial pertama diperoleh bahwa perhatian orangtua berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar jika lingkungan belajar dikendalikan. Hal ini dapat terjadi karena perhatian orangtua merupakan salah satu faktor terpenting dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk meningkatkan tanggung jawab belajarnya. Perhatian orangtua perlu lebih ditingkatkan melalui dukungan dan pengawasan yang baik dari orangtua. Perhatian orangtua di SMP Jaya Manggala dalam kategori sedang, sehingga perlu ditingkatkan supaya tanggung jawab belajar siswa lebih meningkat.

Hasil uji regresi secara parsial kedua diperoleh bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa jika perhatian orangtua dikendalikan.

Hal ini dapat terjadi karena lingkungan belajar merupakan faktor eksternal dari siswa untuk meningkatkan tanggung jawab belajar. Tanggung jawab belajar sangat tergantung pada diri siswa itu sendiri yang meliputi: minat, bakat, kemandirian, dan kecerdasan. Dengan demikian perlu untuk lebih meningkatkan faktor lingkungan belajar, agar tanggung jawab belajar siswa dapat meningkat.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah $Y = 5,877 + 0,468X_1 + 0,55X_2$. Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 5,877, dengan demikian jika variabel tanggung jawab belajar siswa tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebas (perhatian orangtua dan lingkungan belajar) bernilai nol, maka besarnya rata-rata tanggung jawab belajar siswa akan bernilai 5,877. Dari data di atas dapat diartikan bahwa tanpa adanya faktor perhatian orangtua dan lingkungan belajar, tanggung jawab belajar siswa cukup rendah yaitu 5,877. Tinggi rendahnya tanggung jawab belajar siswa berpengaruh dari perhatian orangtua dan lingkungan belajar. Pemberian perhatian orangtua dan penyediaan lingkungan belajar perlu ditingkatkan baik di rumah ataupun sekolah guna meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. siswa akan memperoleh prestasi dan hasil belajar yang baik apabila memiliki tanggung jawab belajar tinggi.

Simpulan, Implikasi, Saran

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan ada pengaruh perhatian orangtua (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) terhadap tanggung jawab belajar siswa (Y) dengan nilai F sebesar 33,967 dan signifikansi sebesar 0,000, dengan sumbangan pengaruh sebesar 44,4%. Persamaan regresi penelitian ini adalah $Y = 5,877 + 0,468X_1 + 0,55X_2$. Secara parsial diperoleh kesimpulan yaitu ada pengaruh perhatian orangtua (X_1) terhadap tanggung jawab belajar siswa (Y) jika lingkungan belajar (X_2) dikendalikan dengan nilai t

sebesar 5,916 dan signifikansi sebesar 0,000. Secara parsial diperoleh kesimpulan yaitu tidak ada pengaruh lingkungan belajar (X_2) terhadap tanggung jawab belajar siswa (Y) jika perhatian orangtua (X_1) dikendalikan dengan nilai t sebesar 0,690 dan signifikansi sebesar 0,492.

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi penelitian ini adalah Tanggung jawab belajar siswa di SMP Jaya Manggala dapat dipengaruhi dengan adanya pemberian perhatian orangtua dan lingkungan belajar yang baik. Peningkatan tanggung jawab belajar siswa di SMP Jaya Manggala akan terwujud dengan adanya pengaruh perhatian orangtua yang tinggi. Tanggung jawab belajar siswa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh lingkungan belajar, namun demikian SMP Jaya Manggala tetap menyediakan lingkungan belajar yang nyaman untuk siswa dalam pembelajaran.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah orangtua hendaknya memberikan perhatian yang intensif dan lingkungan belajar yang nyaman kepada anak dalam aktivitas belajarnya di rumah guna meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Perhatian orangtua memberikan pengaruh yang besar terhadap tanggung jawab belajar siswa, maka perlu dilakukan setiap hari. Sekolah dan orangtua hendaknya mengondisikan lingkungan belajar yang nyaman dan aman untuk siswa, sehingga anak dapat memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi. Pihak sekolah dan orangtua seharusnya dapat saling bekerja sama dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bimo Walgito. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jotidhammo dan Rudi Ananda Limiadi. Sutta-Nipāta Kitab Suci Agama Buddha. Klaten: Vihara Bodhivamsa.
- Ngalim Purwanto. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanamoli. 2006. Khuddakapatha 2 Kitab Suci Agama Buddha. Klaten: Wisma Sambodhi.
- Welshe, Maurice. 2009. The Long Discourses of the Buddha A Translation of the Dīgha Nikāya (Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha Dīgha Nikāya). Diterjemahkan oleh Team Giri Manggala Publication. Jakarta: DhammaCitta.